

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Perilaku Investasi

Menurut Tandelilin (2010) investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atas sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Pada dasarnya terdapat dua kelompok investor, yaitu investor individual (*individual investor*) dan investor institusi (*institutional investor*). Investor individu merupakan individu-individu yang melakukan investasi, sedangkan investor institusi biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana (bank dan lembaga simpan pinjam) dan lembaga dana pensiun maupun perusahaan investasi.

Menurut Manurung (2012) investor dalam melakukan investasinya tidak hanya menggunakan estimasi atas prospek instrument investasi, tetapi faktor-faktor psikologis juga mempengaruhi dan menentukan investasi. Menurut Irmani (2008) faktor psikologis adalah faktor yang timbul dari dalam diri seseorang yang dapat membentuk perilaku pemodal dalam menghadapi risiko berinvestasi. Indikator pembentuk faktor psikologis adalah :

a. *Overconfidence* adalah perasaan percaya yang berlebihan.

Overconfidence menyebabkan orang *over-estimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki, dan menyebabkan *under-estimate* terhadap

risiko dan melebih-lebihkan kemampuan mereka dalam hal melakukan kontrol atas apa yang terjadi.

- b. *Data Mining* adalah data masa lalu atau data historis yang digunakan pemodal untuk menemukan pola dalam rangka memprediksi masa depan.
- c. *Status Quo* merupakan perilaku yang merasa nyaman jika berada pada *style* yang dimilikinya dan tidak mau keluar dari zona nyaman mereka.
- d. *Social Interaction* adalah interaksi antara satu individu dengan individu lainnya atau pihak lain yang berkaitan dengan transaksi di bursa yang dapat mempengaruhi keputusan individu dalam melakukan transaksi.
- e. *Emotion* adalah perasaan seseorang pada saat tertentu bisa *good mood* atau *bad mood* yang merupakan bagian penting dalam proses pengambilan keputusan terutama untuk keputusan-keputusan yang memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi.
- f. *Mental Accounting* merupakan perilaku individu menggunakan *mental accounting* dalam mengambil keputusan jual beli saham yang diperdagangkan dengan menimbang *cost* dan *benefit* dari semua aksi atau tindakan yang mereka lakukan.
- g. *Anchoring*, perilaku individu dalam melakukan perdagangan terkunci pada harga, baik harga di masa lalu maupun harga pada saat ini. Harga menjadi satu-satunya pertimbangan dalam melakukan aksi jual ataupun beli walaupun informasi tentang harga tidak relevan dalam pengambilan keputusan.

- h. *Familiarity* adalah penilaian berdasarkan karena sesuatu yang sudah dikenal (familiar).
- i. *Fear and Greed* merupakan naluri manusia dimana seseorang akan lari atau menghindar dari sesuatu yang membahayakan mereka dan menghampiri sesuatu yang mereka inginkan.
- j. *Self Control* merupakan perilaku individu untuk menerima keuntungan lebih awal dan mengabaikan hal-hal tidak menyenangkan.

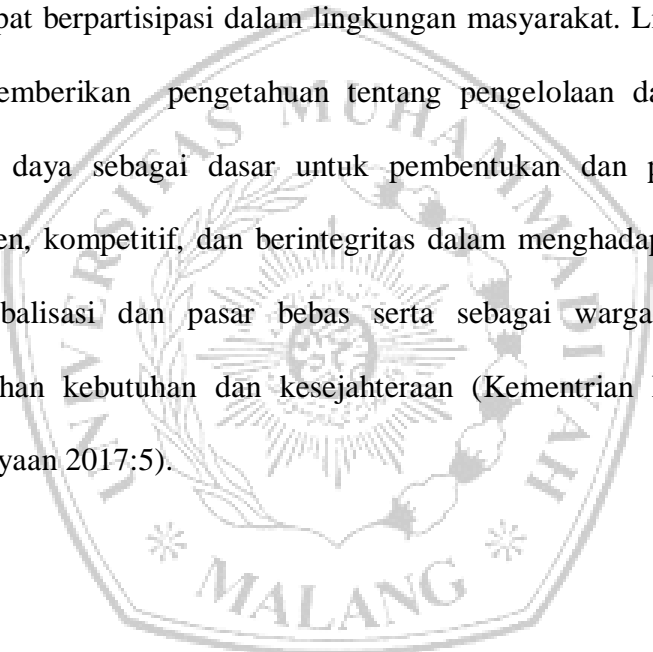
Menurut Suhari et, al. (2011) *psychographic* didefinisikan sebagai setiap atribut yang berhubungan dengan kepribadian, nilai-nilai, sikap, minat, atau gaya hidup. Mengenai *psychographic and investor behavior in Indonesia* membagi karakteristik *psychographic* investor berdasarkan tingkat pengambilan risiko, perspektif jangka panjang dalam berinvestasi dan tujuan keamanan investasi. Karakteristik *psychographic* seseorang akan mempengaruhi perilaku individu investor tersebut dalam menentukan jenis investasi yang akan diambil.

2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan, (OJK 2017:77). Aspek sikap dan perilaku keuangan juga menjadi perhatian berbagai negara dalam melakukan strategi nasional literasi keuangan. Sikap dan perilaku keuangan tersebut memberikan gambaran bahwa literasi keuangan tidak hanya untuk mengetahui, terampil

dalam memanfaatkan, dan meyakini lembaga produk dan layanan jasa keuangan, melainkan juga mengenai pentingnya perubahan sikap perilaku keuangan seseorang agar hidup lebih sejahtera.

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan *financial*, baik individu maupun sosial, dan agar dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Literasi keuangan juga memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sebagai dasar untuk pembentukan dan penguatan yang kompeten, kompetitif, dan berintegritas dalam menghadapi persaingan di era globalisasi dan pasar bebas serta sebagai warga negara dalam pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2017:5).



Pengukuran literasi keuangan dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator. Menurut Chen and Volpe (1998) indikator literasi keuangan dibagi menjadi 4 yaitu :

a. Pengetahuan Umum Mengenai Keuangan

Pengetahuan mengenai keuangan yaitu mencakup pengetahuan individu dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran yang dimiliki serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup nilai waktu uang, perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, likuiditas suatu aset (Yushinta, 2017).

b. Tabungan dan Pinjaman

Menghimpun dana memiliki arti mengumpulkan atau mencari dana (uang) dari masyarakat luas. Dana yang telah dihimpun tersebut disebut dengan simpanan bank. Bentuk simpanan antara lain simpanan giro, tabungan dan deposito. Tujuan menyimpan dalam bentuk giro adalah kemudahan penarikan terutama bagi mereka didunia bisnis. Tujuan menyimpan uang dalam tabungan adalah kemudahan dalam penarikan serta harapan memperoleh bunga yang lebih besar dari giro, dan tujuan menyimpan uang dalam bentuk deposito adalah untuk mendapatkan bunga yang lebih besar.

Pinjaman (*borrowing*) dalam bagian ini dapat disebut kredit, sehingga dalam pengertiannya pinjaman merupakan penerimaan atas uang tunai, barang, atau jasa dimasa sekarang dan yang akan dibayar

dimasa yang akan datang dengan ketentuan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak (*Kapoor, et. al.* 2016:141).

Salah satu tugas bank yaitu menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau yang disebut kredit. Berdasarkan Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998, pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Secara umum, jenis-jenis kredit meliputi :

- 1) Kredit investasi, adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha melakukan investasi atau penanaman modal.
- 2) Kredit modal kerja, adalah kredit yang digunakan sebagai modal usaha. Biasanya kredit ini berjangka waktu pendek, yaitu kurang dari satu tahun.
- 3) Kredit perdagangan, yaitu kredit yang diberikan kepada para pedagang dalam rangka memperlancar atau mengembangkan kegiatan perdagangannya.
- 4) Kredit produktif, merupakan kredit yang berupa investasi, modal kerja atau perdagangan. Kredit ini diberikan untuk diusahakan kembali sehingga pengembalian kredit diharapkan dari hasil usaha yang dibiayai.

- 5) Kredit konsumtif, merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan pribadi misalnya keperluan konsumsi. Contohnya, kredit kendaraan, kredit perumahan, dan elektronik.
- 6) Kredit profesi, merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional, seperti dosen, dokter, atau pengacara.

c. Asuransi

Asuransi adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung (perusahaan asuransi) kepada tertanggung (nasabah) untuk risiko kerugian sebagai yang ditetapkan dalam surat perjanjian (polis) bila terjadi kebakaran, kehilangan, dan sebagainya ataupun mengenai kehilangan jiwa (kematian) atau kecelakaan lainnya, dengan tertanggung (nasabah) membayar premi sebesar perjanjian polis setiap bulannya.

Bentuk-bentuk asuransi antara lain :

- 1) Asuransi kerugian, adalah asuransi yang memberikan ganti rugi kepada nasabah yang mengalami kerugian materil, kerugian yang terjadi karena bencana atau bahaya, dalam bentuk kerugian berupa kehilangan nilai pakai, pengurangan nilai, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan tertanggung. Perusahaan asuransi tidak harus membayar ganti rugi kepada nasabah jika selama jangka waktu perjanjian objek pertanggungan tidak mengalami bencana atau bahaya yang dipertanggungkan.
- 2) Asuransi jiwa, adalah perjanjian tentang pembayaran uang dari premi yang berhubungan dengan perlindungan dari nasabah, namun tidak

termasuk dengan asuransi kecelakaan. Asuransi jiwa mengandung simpanan atau investasi, penanggung akan tetap mengembalikan jumlah uang yang diperjanjikan kepada tertanggung dalam kondisi tertanggung meninggal dunia dalam masa berlaku perjanjian, atau pada saat berakhirnya jangka waktu perjanjian.

- 3) Asuransi sosial, adalah asuransi yang memberikan jaminan kepada masyarakat dan diselenggarakan oleh pemerintah. Contohnya asuransi kecelakaan lalu lintas (Jasa Raharja), asuransi TASPEN, AKSES, dan lain-lain. Asuransi sosial dapat bersifat asuransi kerugian, atau sebagai asuransi jiwa.

d. Investasi

Sejumlah dana tertentu yang dikorbankan untuk mendapatkan hasil yang lebih dimasa yang akan datang. Dimana pemilik dana dapat melakukan investasi ke dalam tiga kelompok besar yaitu aset riil, aset finansial, dan aset lain seperti lukisan, dan perangko. Aset riil merupakan aset yang digunakan dan berbentuk fisik seperti tanah, mobil, rumah dan bangunan, sedangkan aset finansial merupakan surat berharga yang menyatakan kepemilikan atas aset riil dan hutang dari aset riil tersebut, seperti saham dan obligasi (Manurung, 2008:47).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan atau OJK (2017:80) terdapat prinsip-prinsip dasar yang perlu dilakukan dalam melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan literasi keuangan, yaitu :

1) Terencana dan Terukur

Kegiatan yang dilakukan memiliki konsep yang sesuai dengan strategi, sasaran, kebijakan otoritas dan kebijakan pelaku usaha jasa keuangan serta memiliki indikator untuk memperoleh informasi dalam upaya peningkatan literasi keuangan.

2) Berorientasi pada Pencapaian

Kegiatan yang dilakukan mampu mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber daya.

3) Berkelanjutan

Kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang. Dalam penerapan prinsip keberlanjutan, pelaku usaha jasa keuangan perlu mengutamakan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan, lembaga, produk atau layanan jasa keuangan.

4) Kolaborasi

Kegiatan yang dilakukan melibatkan seluruh pihak pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2017:81) menitik beratkan kegiatan literasi keuangan pada kelompok tertentu. Membuat prioritas sasaran kelompok masyarakat yang perlu mendapatkan literasi keuangan, diharapkan target pencapaian literasi keuangan masyarakat Indonesia semakin cepat tercapai. Kegiatan literasi keuangan difokuskan

pada kelompok : pelajar atau mahasiswa dan pemuda, profesi, karyawan, petani dan nelayan, TKI dan calon TKI, masyarakat daerah tertinggal, terpencil dan terluar, penyandang disabilitas, pensiunan, perempuan dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

3. Pendapatan

Menurut Widayat (2010) pendapatan merupakan salah satu variabel untuk mengukur status sosial. Pendapatan atau *income* merupakan salah satu variabel penting dalam kajian ekonomi. Pada analisis perilaku investasi atau menabung pendapatan merupakan faktor fundamental yang sangat mempengaruhi. Ketersediaan dan kecukupan merupakan persyaratan yang penting dalam menabung atau berinvestasi yang lebih ditentukan oleh komposisi, manajemen, dan distribusi.

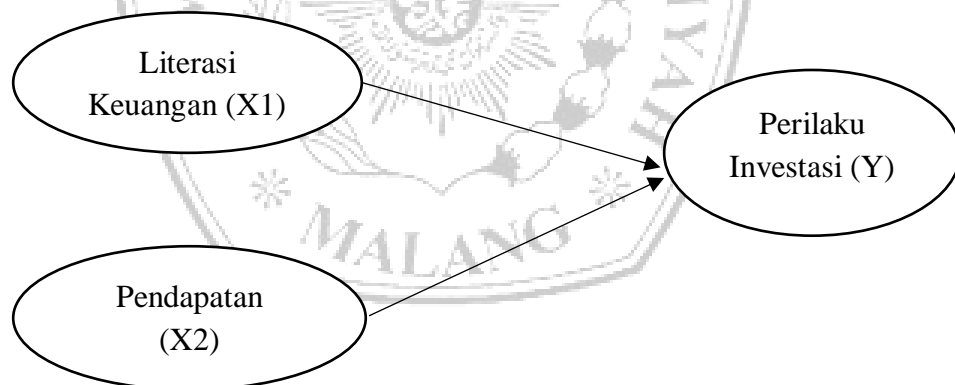
Para pakar ekonomi memandang pendapatan lebih kepada pendapatan secara individual. Tinjauan secara sosiologis pendapatan bukan semata-mata terkait dengan pendapatan perkapita ataupun secara nasional, namun mengarah pada pendapatan suatu keluarga atau rumah tangga. Besar kecilnya serta frekuensi pendapatan rumah tangga akan mempengaruhi pola alokasi dan distribusi. Selain itu, sumber pendapatan dan sistem nilai yang di anut rumah tangga berdampak pada perbedaan alokasi dan distribusi (Widayat, 2010).

Sumber dari pendapatan berasal atau dapat diukur dari gaji, upah lembur, hasil dari usaha, hasil pengembalian investasi, dan hasil sewa. Besar kemungkinan individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan

perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Semakin tinggi pendapatan seseorang semakin terstruktur perencanaan investasi yang dilakukan individu di dalam sebuah keluarga. Hal ini dapat terjadi karena dengan pendapatan yang tinggi responden akan lebih memiliki ruang untuk menyisihkan pendapatan yang diperoleh (Indrayani, 2018).

B. Kerangka Pikir dan Hipotesis

Kerangka Pikir dalam penelitian digunakan sebagai acuan peneliti untuk mempermudah dalam penelitian agar memiliki arah dan sesuai dengan tujuan. Suatu kerangka berfikir akan memberikan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah (objek) penelitian. Maka dapat digambarkan kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan : —→ : Berpengaruh

Seorang perempuan memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor gender merupakan faktor pembeda tinggi rendahnya literasi keuangan. Sesuai pada

penelitian Sina (2012) yang menyatakan bahwa hipotesis pertama sampai ketiga dinyatakan ditolak, bahwa kategori jenis kelamin memiliki pemahaman tentang literasi keuangan pada bentuk pengetahuan umum, tabungan dan asuransi tidak ada perbedaan. Sedangkan pada pengujian hipotesis keempat terbukti diterima yaitu terdapat perbedaan terkait literasi keuangan dalam bentuk investasi.

Menurut penelitian Putri dan Rahyuda (2017) hasil penelitian mengatakan bahwa tingkat *financial literacy* berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi setiap individu, sedangkan perbedaan pengaruh antara pria dan wanita terhadap perilaku keputusan investasi. sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* pria maupun wanita memiliki pengaruh terhadap perilaku keputusan investasi yang akan diambil.

Sesuai penelitian Artina dan Cholid (2018) yang mengatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Adapun penelitian dari Dwiastanti dan Hidayat (2016) yang mengatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan atau perilaku investasi pada Ibu Rumah Tangga.

H1: Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Investasi Ibu Rumah Tangga.

Berdasarkan penelitian dari Artina dan Cholid (2018) mengatakan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini juga sesuai dengan penelitian

Musdhalifa (2016) yang mengatakan pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi. Penjelasan lain dari hasil penelitian dari Kusumawati (2013) bahwa pendapatan seseorang mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadinya, semakin banyak pendapatan mereka maka semakin besar pertimbangannya untuk melakukan keputusan berinvestasi.

H2 : Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Investasi

Ibu Rumah Tangga.

Berdasarkan hasil penelitian dari Fitriarianti (2018) menyatakan bahwa variabel literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

H3 : Literasi Keuangan dan Pendapatan berpengaruh simultan terhadap Perilaku Investasi Ibu Rumah Tangga.